



Dikelola Pemkot Retribusi TPY Naik

Dari 530 kios yang ada, baru separuhnya yang membuka usaha.

YOGYAKARTA — Alih kelola Terminal Penumpang Yogyakarta (TPY) atau Terminal Giwangan dari PT Perwita Karya ke Pemkot Yogyakarta nampaknya tidak mempengaruhi iklim kinerja komunitas di terminal tersebut. Bahkan pascaalih pengelola itu, pendapatan retribusi di terminal justru mengalami kenaikan cukup tinggi. Kenaikan pendapatan retribusi di TPY pada bulan Maret 2009 ini sebesar 14,5 persen dibandingkan pada bulan Februari 2009 mendatang atau sebelum alih pengelola dilakukan. Seperti diketahui alih pengelolaan TPY secara resmi dilakukan 10 Maret 2009 lalu. TPY tersebut saat ini dikelola oleh tim transisi yang dibentuk Pemkot Yogyakarta.

Menurut Koordinator Umum Tim Transisi Pengelola TPY, Wedoresnomo, berdasarkan data yang ada perolehan retribusi TPY dari 10 hingga 30 Maret 2009 mencapai Rp 150,7 juta atau naik 14,5 persen dibandingkan bulan Februari Rp 131,8 juta.

"Kita sudah melakukan beberapa upaya untuk mengoptimalkan fungsi terminal sesungguhnya. Salah satu usaha adalah mengupayakan sebanyak mungkin kendaraan yang memang layak dan wajib untuk masuk ke terminal," tandas Wedoresnomo.

Salah satu upaya menurut Ketua Tim Transisi Pengelola TPY, Immanudin Azis adalah dengan membuat posko-posko di radius 150 meter dari terminal. Melalui posko pengawasan tersebut, bus-bus yang wajib masuk terminal dioptimalkan untuk masuk.

Bahkan kata Wedoresnomo, pihaknya saat ini tengah melakukan pendekatan terhadap komunitas Taxi di sekitar TPY agar mereka masuk ke

terminal. Dengan begitu para penumpang yang ada di dalam tidak perlu keluar terminal untuk memperoleh layanan taxi.

Dengan langkah-langkah itu, pihaknya kata Wedo, cukup optimis perolehan retribusi bulan April akan meningkat lagi. Dikatakan Azis, kenaikan retribusi TPY pada bulan Maret 2009 cukup merata. Retribusi bus Antar Kota Antar Provinsi (AKAP) pada bulan Maret 2009 mencapai Rp 47,9 juta atau naik Rp 6 juta dari bulan Februari yang hanya Rp 41,5 juta.

Kemudian retribusi bus Antar Kota Dalam provinsi (AKDP) juga mengalami kenaikan dari Rp 9,7 juta pada bulan Februari menjadi Rp 10,8 juta pada bulan Maret. Retribusi bus perkotaan naik menjadi Rp 8,9 juta pada Maret 2009 sedangkan Februari mencapai Rp 8,7 juta. Retribusi parkir juga mengalami kenaikan cukup signifikan dari Rp 45,4 juta menjadi Rp 50,23 juta.

Kios belum terjual

Selain mengoptimalkan pendapatan retribusi di TPY, pihaknya kata Wedo juga berusaha melakukan identifikasi dan kajian terhadap permasalahan yang ada di terminal itu. Berdasarkan identifikasi tersebut, permasalahan lain terkait optimalisasi fungsi terminal adalah banyaknya kios yang belum terjual di kompleks TPY.

Menurutnya dari 530 kios yang dibangun oleh PT Perwita Karya, baru 50 persen atau hanya 220 kios yang sudah laku terjual. Dari 220 kios yang sudah terjual (disewa), hanya 124 di antaranya yang aktif atau membuka berbagai usaha di kios itu.

Sedangkan 94 lainnya tidak membuka usaha apapun alias tidak operasional meskipun sudah dibeli. "Tugas kita adalah merangsang bagaimana yang sudah membeli kios untuk segera membuka usahanya," terang Wedo. ■

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Positif	Segera	Untuk Diketahui
2. UPT. Pengelolaan Terminal			

Yogyakarta, 30 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005